

Variasi metode hafalan al-qur'an berbasis diferensiasi gaya belajar pada mahasiswa iat a uin maulana malik ibrahim malang

M Alaikassalam

program studi ilmu al-quran dan tafsir, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: alaikassalamsudangan@gmail.com

Kata Kunci:

Metode hafalan al-quran, diferensiasi gaya belajar, mahasiswa iat, analisis, era digital, uin malang

Keywords:

Qur'an memorization methods, learning style differentiation, iat a student, analysis, digital era, UIN Malang

ABSTRAK]

Diera digital yang semakin berkembang pesat, tradisi menghafal Al-Qur'an dihadapkan pada problematis baru yang kompleks, yaitu beragamnya metode menghafal yang terkenal dengan 3 metode yakni visual atau Qur'an cetak, audio atau mendengar lewat murottal, dan audio visual atau melihat Al-Quran serta mendengar murottal sekaligus. Hal tersebut membuat pembahasan ini terfokus pada bagaimana pengaruh atau keterkaitan antara gaya belajar mahasiswa dengan metode hafalan Al-Qur'an yang mereka pilih. Tujuan penelitian ini adalah agar mahasiswa dapat dengan jelas menganalisa metode hafalan mana yang cocok untuk gaya belajar yang biasa mereka pakai. Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini

menghasilkan Kesimpulan bahwa hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan metode hafalan Al-Qur'an bersifat signifikan dan saling memengaruhi. Mahasiswa auditori cenderung lebih berhasil dengan metode berbasis pendengaran (murottal), mahasiswa visual dengan metode berbasis penglihatan (mushaf cetak), sedangkan mahasiswa audio-visual membutuhkan kombinasi keduanya agar hafalannya lebih kuat dan tahan lama. dan Mahasiswa IAT kelas A UIN Malang ini ternyata lebih cenderung menggunakan metode visual atau melihat pada mushaf Al-Qur'an cetak.

ABSTRACT

In an increasingly rapid digital era, the tradition of memorizing the Qur'an faces new and complex challenges, particularly the emergence of various memorization methods, which are generally classified into three categories: the visual method (using printed mushaf), the auditory method (listening to murottal recitations), and the audio-visual method (reading the Qur'an while simultaneously listening to murottal recitations). This phenomenon directs the discussion toward examining the influence and relationship between students' learning styles and the Qur'an memorization methods they choose. The purpose of this study is to enable students to clearly analyze which memorization method is most suitable for their dominant learning style. Using a qualitative descriptive approach, the research concludes that the relationship between students' learning styles and Qur'an memorization methods is significant and mutually influential. Auditory learners tend to achieve better results with sound-based methods (murottal), visual learners with reading-based methods (printed mushaf), while audio-visual learners require a combination of both to strengthen and maintain long-term memorization. Furthermore, students of the IAT Class A at UIN Malang were found to predominantly prefer the visual method, namely memorizing by looking at the printed mushaf.

Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan umat islam, tidak hanya sebagai petunjuk hidup tetapi juga sebagai kitab yang dijaga kemurniannya melalui



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tradisi menghafal. Sejak dahulu, metode menghafal Al-Qur'an terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan zaman. Perkembangan teknologi melahirkan pilihan cara menghafal yang lebih bermacam – macam seperti mushaf cetak, mushaf digital hingga media audio (Prihatin, 2022). Dari banyaknya metode tersebut memberi peluang kepada khalayak untuk memilih cara yang sesuai dengan karakter daya ingat masing-masing. Tetapi karna adanya perbedaan kecenderungan dalam metode menghafal yaitu antara metode visual dan audio membuat tidak semua memberi hasil yang sama, sehingga menimbulkan kebingungan terutama bagi penghafal pemula . “Apabila dihadapkan dengan metode baru, ia akan merasa kesulitan atas adaptasi atau hal-hal baru yang belum terbiasa ia pakai.

Secara teorefis manusia memang memiliki cara belajar yang berbeda dilihat dari tipe belajar model *vark* (Neil Fleming) “Setiap orang memiliki modalitas yang berbeda, hal ini berdampak pada efektifitas otak dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima” Beliau menyimpulkan bahwa metode belajar itu ada 4 yang disingkat menjadi VARK. “V” disini berarti visual (penglihatan), “A” auditori (pendengaran), “R” *reading and writing* (membaca dan menulis), “K” *kinestetik* (melakukan secara langsung). Biasanya dalam penggunaan metode menghafal ini untuk materi sifatul huruf, macam-macam huruf, panjang suatu bacaan... materi-materi yang dikenal dengan tingkat kesulitan tinggi (Amrullah et al., 2020). Meskipun demikian hadirnya variasi metode juga membawa dampak positif berupa bertambahnya alternatif yang dapat dipilih sesuai kebutuhan pribadi. Mushaf cetak dan digital lebih efektif bagi santri dengan kecenderungan daya ingat visual, sementara metode audio interaktif lebih sesuai dengan mereka yang lebih mudah menyerap sesuatu menggunakan suara. Tetapi perlu menjadi catatan bahwa dalam menghafal tidak hanya ditentukan dengan metode semata. tapi, juga dipengaruhi oleh dukungan guru yang mampu memberikan motivasi.

Namun, di era digital yang semakin berkembang pesat, tradisi menghafal Al-Quran dihadapkan pada problematis baru yang kompleks. Metode digital dalam menghafal Al-Quran melibatkan penggunaan berbagai teknologi dan aplikasi yang dirancang untuk membantu para hafiz dalam proses hafalan. Ada beberapa komponen utama metode ini, yaitu aplikasi hafalan Al-Quran, platform online dan video, serta alat bantu audio. Keuntungan metode digital mencakup aksesibilitas dan fleksibilitas", serta personalisasi dan pengukuran kemajuan. Namun, metode ini juga menghadapi tantangan seperti gangguan digital dan kurangnya interaksi langsung dengan guru. Meskipun efektif dalam banyak aspek, metode digital harus dikombinasikan dengan pendekatan tradisional untuk mengatasi kelemahan ini dan mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan daya ingat santri dalam menghafal alquran melalui mushaf cetak, musaf digital dan audio interaktif. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi dampak positif dan negative dari masing-masing metode serta merumuskan rekomendasi yang dapat membantu santri, khususnya pemula, dalam menentukan metode yang sesuai dengan potensi daya ingat mereka.

Pembahasan

Variasi Metode Hafalan Al-Qur'an yang Digunakan oleh Mahasiswa Kelas IAT A UIN Malang

Mahasiswa IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) Kelas A UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki latar belakang dan gaya belajar yang beragam, sehingga metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan pun bervariasi. Variasi ini muncul sebagai bentuk penyesuaian terhadap kemampuan daya ingat, kebiasaan belajar, serta dukungan lingkungan kampus. Dengan demikian, penting untuk mengetahui bagaimana variasi metode tersebut diterapkan oleh mahasiswa, agar dapat ditemukan pendekatan hafalan yang paling efektif bagi mereka. Secara umum, metode hafalan Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu metode visual, metode audio, dan metode audiovisual (Prihatin, 2022). Ketiga metode ini memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda, namun semuanya bertujuan sama, yaitu membantu mahasiswa mengingat dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik.

Media berbasis visual (image atau mushaf) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar dan menghafal. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata (Arsyad, 2007). Ketika mempelajari dan menghafal materi baru, mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih cepat mengingat hal-hal yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara (Sanjaya, 2015). Mereka seringkali mengingat isi Al Qur'an melalui mp3, ceramah, youtube, atau mendengarkan rekaman audio pembelajaran. mahasiswa dengan gaya belajar auditori cenderung memproses informasi dengan cara berbicara atau mengulang materi secara lisan.

Media audio visual merupakan gabungan antara media audio dengan media visual. Media audio merupakan media pembelajaran berupa pesan yang hanya mengandalkan kemampuan berbentuk suara dengan menggunakan panca indera pendengaran (hanya dapat didengar). Sedangkan media visual merupakan media pembelajaran berupa gambar atau tulisan, media ini hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan sebagai pendukungnya. Dari hasil wawancara terhadap 34 anak kelas IAT A mengenai metode hafalan yang mereka gunakan, mayoritas anak memilih metode visual sebagai pendekatan utama dalam menghafal. Pengenalan tipe belajar pada mahasiswa penting dilakukan mengingat cara belajar yang bervariasi memerlukan proses pengajaran yang dapat menampung tipe belajar masing-masing mahasiswa (Hilmi, 2017). Sebanyak 33 anak atau sekitar 97,06% menunjukkan kecenderungan terhadap metode visual, yang biasanya melibatkan penggunaan bentuk, gaya, atau tulisan untuk membantu daya ingat. Sementara itu, hanya 1 anak atau sekitar 2,94% yang menggunakan metode audio, yang mengandalkan pendengaran seperti mendengarkan rekaman atau membaca dengan suara keras. Selain itu, terdapat 2 anak atau sekitar 5,88% yang memilih metode audiovisual, yaitu kombinasi antara tampilan visual dan suara untuk memperkuat proses hafalan. Data ini menunjukkan bahwa metode visual

menjadi pilihan dominan di kalangan siswa kelas IAT A, menandakan pentingnya pendekatan berbasis penglihatan dalam mendukung pembelajaran mereka.

Gaya Belajar yang Dominan di Kalangan Mahasiswa IAT Kelas A UIN Malang dalam Proses Menghafal Al-Qur'an

Variasi metode ini menunjukkan bahwa tidak ada satu cara yang paling efektif untuk semua orang, tetapi efektivitas hafalan sangat bergantung pada kecocokan metode dengan gaya belajar mahasiswa. Metode menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalannya. Di antara berbagai metode yang digunakan, seperti metode mendengar (audio), membaca digital (visual-auditori), dan membaca mushaf cetak (visual murni), mahasiswa kelas IAT A menunjukkan kecenderungan yang kuat terhadap penggunaan metode visual. Hal ini terlihat dari preferensi mereka yang lebih sering menggunakan mushaf cetak dibandingkan mushaf digital maupun rekaman suara (Fleming & Mills, 1992). Metode visual dengan menggunakan mushaf cetak memberikan pengalaman belajar yang konkret dan fokus. Mahasiswa merasa lebih mudah mengenali letak ayat, bentuk tulisan, serta pola halaman yang membantu daya ingat mereka. Penglihatan yang berulang terhadap susunan ayat dan halaman tertentu menjadikan hafalan mereka lebih kuat dan terstruktur. Faktor ini menjadi salah satu alasan utama mengapa metode mushaf cetak masih menjadi pilihan dominan di kalangan mahasiswa kelas IAT A (Gardner, 1983).

Selain itu, penggunaan mushaf cetak dianggap memberikan nuansa spiritual yang lebih dalam. Mahasiswa merasa lebih khusyuk dan tenang ketika menghafal langsung dari mushaf fisik dibandingkan dari layar gawai. Aktivitas membuka halaman, menyentuh mushaf, dan menandai bagian tertentu dianggap sebagai bentuk adab terhadap Al-Qur'an yang sulit digantikan oleh media digital. Hal ini memperkuat hubungan emosional antara penghafal dan Al-Qur'an (Hasanah, 2019). Dari sisi efektivitas, metode visual melalui mushaf cetak juga memberikan manfaat dalam hal konsentrasi. Mahasiswa cenderung lebih fokus karena tidak terganggu oleh notifikasi atau gangguan lain yang sering muncul di perangkat digital. Lingkungan belajar menjadi lebih tenang, dan proses pengulangan hafalan dapat dilakukan dengan ritme yang lebih teratur tanpa distraksi teknologi (Rahmawati, 2021).

Penelitian sederhana yang dilakukan terhadap mahasiswa kelas IAT A juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengaku lebih mudah mengingat letak ayat pada halaman tertentu. Fenomena ini dikenal dengan istilah visual memory atau memori visual. Misalnya, seorang mahasiswa dapat mengingat bahwa ayat yang sedang dihafalkan berada di sisi kanan bawah halaman tertentu. Pola ini membuktikan bahwa otak mereka bekerja dengan dominasi visual dalam proses penyimpanan informasi (Siregar, 2020). Perbedaan gaya belajar tersebut menyebabkan perbedaan pula dalam metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan (Shukri et al., 2020). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengenali gaya belajarnya masing-masing agar dapat memilih metode hafalan yang paling sesuai. Mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang didengar. Contoh lain di Lembaga "MSAA memiliki program andalan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu Ta'lim Al-Qur'an, Tashih Al-Qur'an, Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, dan Warsyah Qiraah..."

dalam hal ini ,program tersebut juga bisa di gunakan dalam pembelajaran al-quran (Faruq, 2020).Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, mereka lebih cepat menghafal ketika mendengarkan lantunan murottal secara berulang-ulang. Mereka biasanya mengandalkan pendengaran untuk menangkap pola tajwid, panjang pendek bacaan, serta irama ayat. Hafalan mereka akan semakin kuat jika disertai dengan menirukan bacaan qari' yang sama secara konsisten. Metode yang cocok untuk gaya belajar auditori antara lain:

- a) Mendengarkan murottal secara rutin dengan qari' yang sama. Mengulang hafalan sambil Pengaruh atau Keterkaitan antara Gaya Belajar Mahasiswa dengan Metode Hafalan Al-Qur'an yang Mereka Pilih
- b) Memperdengarkan rekaman suara sendiri.
- c) Mengikuti halaqah atau setoran hafalan yang melibatkan banyak interaksi lisan.

Adapun Mahasiswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat. Dalam hal ini, mereka lebih terbantu jika menggunakan mushaf cetak dengan tampilan yang tetap dan teratur. Posisi ayat, bentuk tulisan, atau bahkan warna halaman dapat membantu mereka mengingat letak ayat yang dihafal. Ciri khas penghafal visual adalah mereka sering “membayangkan halaman mushaf” ketika melafalkan hafalan. Oleh karena itu, konsistensi mushaf sangat penting agar daya ingat visualnya tidak terganggu. Metode yang sesuai untuk gaya belajar visual antara lain:

1. Menggunakan mushaf hafalan standar (seperti mushaf Madinah) secara konsisten.
2. Menandai atau memberi warna pada ayat yang sudah dihafal.
3. Membaca berulang-ulang dari mushaf tanpa mendengarkan murottal terlebih dahulu.

Sedangkan Mahasiswa dengan gaya belajar audio-visual mengandalkan gabungan antara pendengaran dan penglihatan. Artinya, mereka akan lebih efektif menghafal jika melihat mushaf sekaligus mendengarkan murottal. Kombinasi ini memungkinkan mereka menangkap dua jenis informasi sekaligus — bentuk tulisan ayat (visual) dan lantunan bacaan (auditori). Cara ini terbukti membantu memperkuat hafalan karena dua indra bekerja bersamaan. Metode yang sesuai untuk gaya belajar audio-visual antara lain:

1. Membaca mushaf sambil mendengarkan murottal ayat yang sama.
2. Menonton video murottal dengan tampilan teks ayat di layar.
3. Mengulang hafalan dengan cara mendengarkan sambil membaca bersamaan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pemilihan metode hafalan sangat bergantung pada gaya belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan metode hafalan yang digunakan akan menunjukkan tingkat keberhasilan dan kecepatan hafalan yang lebih baik. Dengan demikian, hubungan antara gaya belajar dan metode hafalan bersifat komplementer. Tidak ada satu metode yang paling unggul untuk semua orang, tetapi efektivitasnya sangat ditentukan oleh kecocokan antara karakter belajar individu dengan pendekatan hafalannya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa IAT Kelas A UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan variasi metode hafalan Al-Qur'an yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing, namun metode visual menjadi pendekatan yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penglihatan memiliki peran terbesar dalam mendukung efektivitas proses hafalan Al-Qur'an bagi mahasiswa IAT Kelas A. Mahasiswa IAT Kelas A UIN Malang menunjukkan dominasi gaya belajar visual dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang tampak dari preferensi kuat mereka terhadap penggunaan mushaf cetak dibandingkan metode audio maupun media digital. Dominasi gaya belajar ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis penglihatan merupakan strategi yang paling sesuai dan berdampak signifikan bagi keberhasilan hafalan Al-Qur'an di kalangan mahasiswa IAT Kelas A. Hubungan antara gaya belajar mahasiswa dengan metode hafalan Al-Qur'an bersifat signifikan dan saling memengaruhi. Mahasiswa auditori cenderung lebih berhasil dengan metode berbasis pendengaran (murottal), mahasiswa visual dengan metode berbasis penglihatan (mushaf cetak), sedangkan mahasiswa audio-visual membutuhkan kombinasi keduanya agar hafalannya lebih kuat dan tahan lama.

Daftar Pustaka

- Amrullah, H., Mufidah, N., & Khasanah, D. Z. (2020). *Analisis Strategi dan Metode Belajar pada Kelas Ta'lim Al-quran Kelas Qira'ah B di Mabna Khadijah Al-Kubra Tahun 2020*. 86–95. <https://repository.uin-malang.ac.id/11779/7/11779.pdf>
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Faruq, U. Al. (2020). *PROGRAM PEMBELAJARAN AL QUR ' AN DALAM RANGKA MENCETAK MAHASISWA GENERASI QUR ' ANI DITENGAH PERSAINGAN GLOBAL (Studi Kasus di Ma ' had Sunan Ampel Al - ' Aly)*. 4(2), 308–341. <https://repository.uin-malang.ac.id/8775/1/8775.pdf>
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection. *To Improve the Academy*, 11(1).
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hasanah, L. (2019). Efektivitas Metode Visual dalam Menghafal Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Hilmi, D. (2017). *Tipologi belajar mahasiswa Jurusan PBA*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prihatin, A. U. (2022). *The Influence of College Students' Learning Style on the Qur'an Memorizing Method*. 146–148.
- Rahmawati, N. (2021). Makna Spiritual dalam Penggunaan Mushaf Cetak bagi Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Tahfidz Qur'an Dan Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1).
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.

- Shukri, N. H., Nasir, M. K., & Abdul Razak, K. (2020). Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2). <https://ijarped.com/index.php/journal/article/view/2364>
- Siregar, F. (2020). Pengaruh Media Cetak terhadap Konsentrasi Hafalan Mahasiswa. *Jurnal Tarbawi: Pendidikan Islam*, 7(3).